

KONTRIBUSI HASIL TES SELEKSI MASUK PERGURUAN TINGGI TERHADAP INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA VOKASI BIDANG SOSIAL TERAPAN

Suprpto

Reza Rahmadian

Wahyu Dwi Mulyono

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

E-mail: suprpto@unesa.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the relationship between college entrance test scores in arts, social, numeric, mathematics, Indonesian, and English with the Cumulative Achievement Index (GPA) of vocational students majoring in applied social studies. Data were obtained from students enrolled in vocational study programs and analyzed using Pearson correlation and multiple linear regression. The results showed that scores in the fields of arts, social, and Indonesian had a significant positive relationship with GPA. The multiple linear regression model revealed that the three variables contributed significantly to the prediction of GPA, whereas the numeric, mathematics and English scores did not have a significant effect. The overall regression model was significant ($p < 0.001$) with an adjusted R^2 value of 0.216. These findings indicate that verbal, social, and creative abilities are more relevant as predictors of academic success at the vocational level in applied social studies than numerical and mathematical abilities. The results of this study serve as input for rearranging the content weighting of college entrance tests according to the competency needs of graduates.

Key words: Entrance test score; GPA; vocation; multiple regression; correlation.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara skor tes masuk perguruan tinggi pada berbagai bidang kemampuan (seni, sosial, numerik, matematik, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris) dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa vokasi bidang sosial terapan. Data diperoleh dari mahasiswa program studi vokasi, dan dianalisis menggunakan korelasi Pearson serta regresi linear berganda. Hasil korelasi menunjukkan bahwa skor pada bidang seni, sosial, dan Bahasa Indonesia memiliki hubungan positif yang signifikan dengan IPK. Model regresi linear berganda menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap prediksi IPK, sedangkan skor numerik, matematik, dan Bahasa Inggris tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Model regresi secara keseluruhan signifikan ($p < 0,001$) dengan nilai adjusted R^2 sebesar 0,216. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan verbal, sosial, dan kreatif lebih relevan sebagai prediktor keberhasilan akademik di jenjang vokasi bidang sosial terapan dibandingkan kemampuan numerik dan matematis. Hasil penelitian ini menjadi masukan untuk menyusun ulang bobot konten tes masuk perguruan tinggi sesuai kebutuhan kompetensi lulusan.

Kata kunci: Skor tes masuk; IPK; vokasi; regresi berganda; korelasi.

Pendidikan vokasi bertujuan menghasilkan lulusan yang siap kerja dan terampil di bidangnya (Cholik et al., 2021; Mulyono et al., 2023). Pendidikan vokasi mengembangkan lulusan untuk berkarir sesuai kebutuhan di pasar kerja yang dinamis (Arif et al., 2025). Pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia (Salma et al., 2025).

Oleh karena itu, proses seleksi masuk perguruan tinggi vokasi menjadi krusial dalam menjaring calon mahasiswa yang tidak hanya memiliki potensi akademik, tetapi juga kecocokan dengan karakteristik pembelajaran vokasional. Salah satu instrumen seleksi yang umum digunakan adalah tes masuk berbasis kemampuan kognitif dan non-kognitif, seperti kemampuan

seni, sosial, numerik, matematik, serta Bahasa (Hidayat et al., 2023; Pranata, 2024).

Dalam konteks pendidikan vokasi bidang sosial terapan, kemampuan interpersonal, komunikasi, dan kreativitas sering kali lebih relevan dibandingkan kemampuan logika matematis murni (Gaol, 2023; Scandurra et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi kembali kontribusi masing-masing komponen skor tes masuk terhadap IPK mahasiswa vokasi, guna memastikan bahwa sistem seleksi benar-benar mencerminkan kebutuhan akademik dan profesional program studi tersebut (Wildan et al., 2023).

Nilai tes masuk memiliki pengaruh terhadap IPK semester awal, meskipun kontribusinya tidak dominan (Camara, 2024). Jalur masuk dan kesiapan akademik awal mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap IPK, terutama pada program studi berbasis sosial (Hasibuan & Nasution, 2024). Tidak semua jalur seleksi memiliki kekuatan prediktif yang sama terhadap IPK, menandakan perlunya evaluasi selektif terhadap komponen tes masuk (Tulle et al., 2023).

Hubungan antara jalur seleksi masuk dan IPK mahasiswa kedokteran, dan menemukan bahwa tidak semua jalur seleksi memiliki validitas prediktif yang sama (Triabdi et al., 2021). Hal ini menunjukkan pentingnya mengevaluasi komponen tes masuk secara spesifik, bukan hanya secara agregat.

Prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi, kecerdasan, kebiasaan belajar) dan eksternal (lingkungan keluarga, metode pengajaran) (Raoof et al., 2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik dibagi menjadi dua kategori besar: internal dan eksternal, yang keduanya dapat memengaruhi capaian IPK (Li & Xue, 2023). Faktor internal tersebut termasuk efikasi diri (Basith et al., 2020) dan kemandirian belajar (Perdana et al., 2024). Dalam konteks vokasi, faktor-faktor seperti keterampilan praktis dan kesiapan kerja juga menjadi penentu penting.

Beberapa studi menekankan bahwa dalam pendidikan vokasi, kemampuan non-

kognitif seperti kreativitas, komunikasi, dan kerja sama tim lebih relevan dibandingkan kemampuan matematis murni (Kimpton & Maynard, 2025; Orih et al., 2024). Skor tes verbal dan interpersonal lebih berkorelasi dengan IPK mahasiswa dibandingkan skor numerik (Wardani et al., 2025). Skor verbal dan interpersonal dapat lebih kuat memprediksi kesuksesan belajar dibanding kemampuan logis-matematis (Irawan & Kumaidi, 2021).

Model prediksi prestasi belajar mahasiswa vokasi berdasarkan data penerimaan mahasiswa baru (PMB) menggunakan algoritma C4.5 menyatakan adanya pengaruh PMB terhadap prestasi belajar mahasiswa. Atribut hasil seleksi menunjukkan hasil yang lebih akurat, dari pada seluruh atribut PMB. Prestasi semasa di sekolah dulu juga membantu dalam meningkatkan prestasi belajar saat di perkuliahan (Ratwastuti et al., 2023).

Tes masuk perguruan tinggi umumnya dirancang untuk mengukur potensi akademik calon mahasiswa (Jaya, 2021). Skor tes masuk memiliki korelasi positif terhadap IPK semester awal mahasiswa, meskipun kontribusinya tidak dominan dibandingkan faktor internal seperti motivasi belajar. Hasil tes masuk akademik mempunyai hubungan positif yang rendah terhadap prestasi belajar (Cahyani et al., 2019).

Namun, efektivitas skor tes masuk sebagai prediktor keberhasilan akademik mahasiswa, khususnya dalam bentuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), masih menjadi perdebatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa skor tes masuk memiliki validitas prediktif terhadap IPK, tetapi kekuatan hubungan tersebut bervariasi tergantung pada bidang studi dan jenis kemampuan yang diukur. Sehingga perlu dilakukan analisis pengaruh antara skor tes masuk perguruan tinggi terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa vokasi bidang sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan regresi prediktif. Tujuannya adalah untuk menguji pengaruh skor tes masuk perguruan tinggi terhadap prestasi akademik mahasiswa vokasi, yang direpresentasikan oleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Desain ini memungkinkan analisis hubungan antar variabel secara objektif dan terukur.

Populasi dan sampel

Penelitian dilakukan di Fakultas Vokasi Universitas Negeri Surabaya salah satu perguruan tinggi negeri di Jawa Timur, dengan pengambilan data dilakukan secara retrospektif terhadap angkatan mahasiswa tahun 2019 hingga 2020. Analisis dilakukan pada pertengahan tahun akademik 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah menyelesaikan seluruh mata kuliah pada jenjang sarjana dan memiliki data IPK serta skor kemampuan multidisipliner. Sampel penelitian ini terdiri dari 163 mahasiswa, yang dipilih secara purposive berdasarkan ketersediaan data lengkap pada enam variabel prediktor dan IPK. Pendekatan ini sesuai untuk studi eksploratif dengan struktur data eksisting. Gambaran sampel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Sampel

No	Program Studi	Jumlah
1	D4 Desain Grafis	30
2	D4 Administrasi Negara	73
3	D4 Tata Boga	19
4	D4 Tata Busana	24
5	D4 Kepelatihan Olahraga	27
Total		163

Analisis data

Variabel dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut. (1) Variabel bebas (X) adalah Skor Tes Masuk pada bidang Seni (X1), Sosial (X2), Numerik (X3), Matematik (X4), Bahasa Indonesia (X5), dan Bahasa Inggris (X6). (2) Variabel terikat (Y) adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa.

Data diperoleh dari instrumen tes masuk perguruan tinggi yang telah disusun dan terpenuhi validitas dan reliabilitasnya. Data

sekunder diperoleh dari arsip akademik kampus yang mencakup data skor tes masuk dan IPK mahasiswa. Data dikompilasi dalam format tabel Microsoft Excel untuk memudahkan analisis statistik. Analisis dilakukan dalam dua tahap, yaitu. (1) Uji Korelasi Pearson, digunakan untuk mengetahui hubungan linear antara masing-masing skor tes masuk dan IPK mahasiswa. Uji korelasi dilakukan untuk masing-masing bidang tes, dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan pada $\alpha = 0,05$. (2) Analisis Regresi Linear Berganda, digunakan untuk mengetahui kontribusi simultan skor-skor tes terhadap IPK. Analisis dilakukan untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan dalam memengaruhi IPK dan menghasilkan persamaan prediktif IPK berdasarkan skor tes masuk. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel dan IBM SPSS Statistics.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data deskriptif

Secara umum data yang digunakan dalam penelitian ini, secara deskriptif dapat dijelaskan seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Maks	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi (SD)
Skor Seni	4	14	9,32	2,19
Skor Sosial	0	14	7,34	2,53
Skor Numerik	1	12	5,29	1,8
Skor Matematik	0	8	3,05	1,76
Skor Bahasa Indonesia	0	12	7,94	2,09
Skor Bahasa Inggris	0	10	4,76	1,99
IPK	2,2	3,87	3,55	0,24

Berdasarkan Tabel 2 di atas terlihat bahwa skor seni memiliki rata-rata tertinggi (9,32) di antara semua bidang, menunjukkan dominasi nilai tinggi pada dimensi kreatif. Untuk skor matematik dan Bahasa Inggris memiliki rata-rata lebih rendah,

menunjukkan kemungkinan rendahnya bobot atau pencapaian pada tes masuk di bidang ini. Rata-rata IPK adalah 3,55, dengan penyebaran yang relatif sempit ($SD = 0,24$), menandakan konsistensi performa akademik antar mahasiswa. Skor Bahasa Indonesia menunjukkan kecenderungan cukup tinggi dan merata, yang mungkin mendukung keterampilan akademik mahasiswa vokasi secara umum.

Analisis Korelasi

Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa beberapa komponen skor tes masuk memiliki hubungan yang signifikan dengan IPK mahasiswa. Tabel 3 berikut menyajikan ringkasan hasil korelasi.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi

Bidang Tes	Koef. Korelasi (r)	Sig. (p)	Interpretasi
Seni	0.406	< 0.001	Korelasi sedang, signifikan
Sosial	0.373	< 0.001	Korelasi sedang, signifikan
Bahasa Indonesia	0.328	< 0.001	Korelasi sedang, signifikan
Numerik	0.217	0.010	Korelasi lemah, signifikan
Bahasa Inggris	0.138	0.130	Korelasi lemah, tidak signifikan
Matematik	0.039	0.655	Tidak signifikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tes masuk pada bidang seni, sosial, dan Bahasa Indonesia memiliki hubungan yang signifikan terhadap IPK mahasiswa vokasi bidang sosial terapan. Korelasi tertinggi ditemukan pada skor seni ($r = 0,406$), diikuti oleh sosial ($r = 0,373$), dan Bahasa Indonesia ($r = 0,328$). Ketiga variabel ini juga terbukti signifikan dalam model regresi linear berganda.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan verbal, sosial, dan kreatif lebih berkontribusi terhadap keberhasilan

akademik mahasiswa vokasi dibandingkan kemampuan matematis atau numerik. Hal ini sejalan dengan karakteristik pendidikan vokasi sosial terapan yang menekankan pada praktik, komunikasi, dan kerja kolaboratif (Komara & Iskandar, 2025).

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji pengaruh simultan dari semua skor tes terhadap IPK, digunakan analisis regresi linear berganda. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$IPK = 3,156 + 0,023X_1 + 0,016X_2 + 0,009X_3 + 0,004X_4 + 0,018X_5 + 0,005X_6$$

Interpretasi hasil analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Interpretasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Statistik Model	Nilai	Interpretasi
R	0.492	Korelasi sedang antara prediktor dan IPK
R ² (R kuadrat)	0.242	24.2% variansi IPK dijelaskan oleh model
Adjusted R ²	0.216	Disesuaikan untuk kompleksitas model
F-Statistik	9.147	Model signifikan secara simultan ($p < 0.001$)

Model regresi linear berganda yang dibangun menunjukkan hasil yang signifikan secara simultan ($F = 9,147$; $p < 0,001$), dengan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,216. Artinya, sekitar 21,6% variasi IPK mahasiswa dapat dijelaskan oleh kombinasi skor tes masuk pada enam bidang kemampuan (seni, sosial, numerik, matematik, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris). Meskipun nilai R^2 tidak terlalu tinggi, hal ini wajar dalam konteks ilmu sosial, di mana banyak faktor eksternal dan internal lain yang turut memengaruhi prestasi akademik mahasiswa, seperti motivasi, strategi belajar, dukungan keluarga, dan lingkungan kampus (Nauvalia, 2021; Yondrian, 2020).

Tabel 5. Koefisien Regresi

Variabel	Koef. B	Sig. (p)	Interpretasi
Seni	0,023	0,015	Setiap kenaikan 1 poin skor seni → IPK naik 0,023 poin (signifikan)
Sosial	0,016	0,037	Skor sosial berkontribusi positif terhadap IPK (signifikan)
Bahasa Indonesia	0,018	0,041	Kemampuan literasi berpengaruh signifikan terhadap IPK
Numerik	0,009	0,182	Tidak signifikan, kontribusi lemah
Matematik	-0,004	0,527	Tidak signifikan, bahkan cenderung negatif
Bahasa Inggris	0,005	0,336	Tidak signifikan, kontribusi minimal

Berdasarkan Tabel di atas hanya tiga prediktor yang signifikan secara statistik: Seni ($p=0,015$), Sosial ($p=0,037$), dan Bahasa Indonesia ($p=0,041$). Ketiganya mencerminkan kemampuan yang lebih kontekstual dengan kebutuhan pembelajaran vokasi sosial terapan, seperti komunikasi, ekspresi kreatif, dan pemahaman sosial.

Seni dan Sosial menggambarkan kapasitas mahasiswa dalam berpikir kreatif, bekerja dalam konteks sosial, dan berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran vokasional yang berbasis praktik dan kerja tim. Kemampuan interpersonal dan kreativitas berperan penting dalam keberhasilan akademik mahasiswa (Almulla, 2023; Sawitri & Purnamasari, 2024).

Bahasa Indonesia sebagai prediktor signifikan juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan komunikasi akademik menjadi bekal penting dalam menyelesaikan tugas, laporan, dan komunikasi profesional di jenjang pendidikan tinggi vokasi (Xiao, 2024). Kontribusi Kemampuan Numerik dan Matematik sangat kecil. Meskipun numerik signifikan secara marginal ($p=0,182$), matematik dan bahasa Inggris tidak berkontribusi signifikan terhadap prediksi IPK. Hal ini diduga karena materi pembelajaran di bidang sosial terapan tidak sepenuhnya bergantung pada logika numerik, melainkan lebih pada keterampilan soft skill dan praktik lapangan. Jalur seleksi berbasis nilai ujian tulis belum tentu berkorelasi dengan keberhasilan di bidang studi yang lebih bersifat aplikatif (Triabdi et al., 2021).

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian pada jumlah responden yaitu hanya satu Fakultas Vokasi pada satu perguruan tinggi. Belum membandingkan dengan perguruan tinggi lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Skor tes masuk memiliki hubungan signifikan terhadap IPK mahasiswa vokasi, khususnya pada bidang seni, sosial, dan Bahasa Indonesia.
2. Model regresi linear berganda signifikan secara simultan ($F = 9.147$; $p < 0.001$), meskipun hanya menjelaskan 24,2% variansi IPK. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain juga berperan besar.
3. Bidang matematik dan bahasa Inggris tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam memprediksi IPK mahasiswa vokasi bidang sosial terapan, yang mengindikasikan bahwa kurikulum vokasi lebih menekankan keterampilan verbal, sosial, dan kreatif.

SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan ada beberapa catatan untuk implementasinya, diantaranya sebagai berikut.

1. Lembaga pendidikan tinggi vokasi perlu mempertimbangkan untuk memperkuat aspek seleksi berbasis kreativitas, empati sosial, dan literasi bahasa ibu, bukan semata kemampuan kognitif abstrak.
2. Sebesar 24.2% juga menunjukkan bahwa terdapat faktor lain di luar skor

tes masuk yang turut memengaruhi IPK mahasiswa, seperti motivasi, keaktifan dalam praktik, manajemen waktu, dan dukungan lingkungan belajar. Untuk itu, model seleksi holistik sebaiknya dievaluasi ke depannya.

3. Validitas prediktif skor seni dan sosial dalam penelitian ini dapat menjadi dasar untuk menyusun ulang bobot penilaian dalam sistem seleksi masuk vokasi.
4. Rendahnya kontribusi skor matematik dan bahasa Inggris menunjukkan bahwa konten tes masuk perlu disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi lulusan vokasi bidang sosial terapan.
5. Hasil ini dapat menjadi dasar untuk menyusun kurikulum berbasis kompetensi yang lebih menekankan pada keterampilan komunikasi, kerja tim, dan ekspresi kreatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Almulla, M. A. (2023). Constructivism learning theory: A paradigm for students' critical thinking, creativity, and problem solving to affect academic performance in higher education. *Cogent Education*, 10(1), 2172929. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2172929>
- Arif, M. Z., Kurniawan, W. D., & Widhiarta, B. A. P. (2025). Manajemen pengembangan karir terhadap employability siswa SMK: Tinjauan sistematis. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 9(1), 104–113. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v9n1.p104-113>
- Basith, A., Syahputra, A., & Aris Ichwanto, M. (2020). Academic self-efficacy as predictor of academic achievement. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 163–170. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i1.24403>
- Cahyani, D. A., Pramono, A., & Firmansyah, M. (2019). Hubungan pendekatan belajar dan hasil tes masuk (admission test) dengan performa akademik mahasiswa kedokteran. *Jurnal Bio Komplementer Medicine*, 6(3), 1–8.
- Camara, W. (2024). Admission testing in higher education: Changing landscape and outcomes from test-optional policies. *Educational Measurement: Issues and Practice*, 43(4), 104–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/emip.12651>
- Cholik, M., Samani, M., Buditjahjanto, I. G. P. A., & Putri, A. R. (2021). The Effect of education system components on the quality of vocational high school graduates. *International Journal of Instruction*, 14(3), 241–254. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14314a>
- Gaol, N. T. L. (2023). *Teori dan model manajemen pendidikan: Sebuah kajian fundamental*. Scifintech Andrew Wijaya.
- Hasibuan, K. N., & Nasution, T. (2024). Pengaruh motivasi belajar dan status masuk mahasiswa terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 565–576. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.1476>
- Hidayat, M. S., Fitra, D., Susetyo, A. M., Amarulloh, R. R., & Ardiansyah, R. (2023). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Haura Utama.
- Irawan, C., & Kumaidi, K. (2021). Validitas prediktif skala minat kejuruan dan potensi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 18(2), 164–173. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v18i2.37013>
- Jaya, S. (2021). Penerapan komputasi alat ukur kemampuan calon mahasiswa baru dalam proses pemilihan program studi. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(2), 365–376. <https://doi.org/https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i2.4336>
- Kimpton, C., & Maynard, N. (2025). Factors shaping teamwork skills development in tertiary engineering education: a systematic literature review. *European Journal of Engineering Education*, 50(2), 253–280.

- <https://doi.org/10.1080/03043797.2024.2357343>
- Komara, S., & Iskandar, R. (2025). Pendidikan kejuruan: Kajian teori, kebijakan, dan praktik pembelajaran. *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains Dan Terapan*, 5(3), 274–290. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/panthera.v5i3.421>
- Li, J., & Xue, E. (2023). Dynamic Interaction between Student Learning Behaviour and Learning Environment: Meta-Analysis of Student Engagement and Its Influencing Factors. *Behavioral Sciences*, 13(1). <https://doi.org/10.3390/bs13010059>
- Mulyono, W. D., Suparji, S., Wardhono, A., & Adistana, G. A. Y. P. (2023). The influence of communication and teamwork skills on the work readiness of vocational high school students. *World Transactions on Engineering and Technology Education*, 21(3), 199–204.
- Nauvalia, C. (2021). Faktor eksternal yang mempengaruhi academic self-efficacy: Sebuah tinjauan literatur. *Cognicia*, 9(1), 36–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.14138>
- Orih, D., Heyeres, M., Morgan, R., Udah, H., & Tsey, K. (2024). A systematic review of soft skills interventions within curricula from school to university level. *Frontiers in Education*, 9. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1383297>
- Perdana, Y. W., Handoko, M. T., & Eriany, P. (2024). Tinjauan literatur: Hubungan antara self-regulated learning dan efikasi diri dengan prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi Dan Seni*, 2(2), 45–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.52060/jpvs.v2i2.2038>
- Pranata, A. (2024). Evaluasi instrumen tes non kognitif pada pembelajaran kelas rangkap di pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 8(2), 323–330. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i2.999
- Raoof, K., Shokri, O., Fathabadi, J., & Panaghi, L. (2024). Unpacking the underachievement of gifted students: A systematic review of internal and external factors. *Heliyon*, 10(17). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e36908>
- Ratwastuti, N., Atikah, L., & Rascalía, R. (2023). Prediksi prestasi belajar mahasiswa vokasi menggunakan algoritma C4.5. *Jurnal Ilmiah KOMPUTASI*, 22(1), 13–19. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32409/jikstik.22.1.3320>
- Salma, F., Safitri, A., & Sutadji, E. (2025). Strategi pengembangan kompetensi lulusan pendidikan kejuruan guna meningkatkan daya saing global. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1507–1522. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.1764>
- Sawitri, I., & Purnamasari, P. (2024). Systematic review: Pentingnya pengembangan life skill bagi mahasiswa 2020-2024. *Jurnal GICI Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 16(2), 170–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.58890/jkb.v16i2.316>
- Scandurra, R., Kelly, D., Fusaro, S., Cefalo, R., & Hermannsson, K. (2024). Do employability programmes in higher education improve skills and labour market outcomes? A systematic review of academic literature. *Studies in Higher Education*, 49(8), 1381–1396. <https://doi.org/10.1080/03075079.2023.2265425>
- Triabdi, J., Diana Alexandra, F., & Jelita, H. (2021). Hubungan seleksi jalur masuk penerimaan mahasiswa baru dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Palangka Raya. *Jurnal Kedokteran Universitas Palangka Raya*, 9(2), 1372–1377. <https://doi.org/https://doi.org/10.37304/jkopr.v9i2.3636>
- Tulle, Y. M. E., Ratu, K., Sagita, S., & Lidia, K. (2023). Hubungan Sistem Seleksi Masuk Perguruan Tinggi dengan Indeks Prestasi Kumulatif Lulusan Sarjana Kedokteran. *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 11(1), 33–47.

- <https://doi.org/10.35508/cmj.v11i1.10586>
- Wardani, N. R., Matadjo, A. A. D., & Firmansyah, M. (2025). Kecerdasan visual spasial, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa kedokteran. *Jurnal Kedokteran Komunitas (Journal of Community Medicine)*, 13(1), 1–12.
- Wildan, M. W., Agustono, A., & Kuntadi, C. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar taruna: Disiplin belajar, kemandirian belajar, dan motivasi belajar. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(4), 757–764.
- <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i4.1505>
- Xiao, J. (2024). Integrating digital literacies and scientific communication in a multimedia anatomy group assignment to advance contextual learning. *Anatomical Sciences Education*, 17(1), 55–65.
- <https://doi.org/10.1002/ase.2331>
- Yondrian, A. K. (2020). Tinjauan sistematis: Faktor-faktor gaya atribusi prestasi akademik. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 5(1), 38–53.
- <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/psi.v5i1.948>